

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber daya manusia yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu. Dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional, yaitu menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Usaha untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik dalam suatu negara perlu memperhatikan segala sesuatu yang terkait dalam proses pendidikan. Ada sebuah ayat Al Quran yang berkaitan dengan pendidikan yaitu tertera pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

يَأْتِيهَا

فَأَنْشُرُوا اللَّهُ يُرَفِّعَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

أَنْشُرُوا

Artinya:

*”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu “, Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang berperan besar dalam memperoleh ketinggian derajat seseorang. Jadi melalui pengembangan pendidikan adalah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan adalah dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia, terutama yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subyek yang sangat penting.² Begitu juga dalam kehidupan

¹Departemen Agama RI, *Al Qur ‘an dan Terjemahannya: special for women*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena, 2009), hal. 543

²Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 41

sehari-hari, kita tidak dapat berpisah dari keterlibatan matematika dalam menyelesaikan berbagai masalah.³

Matematika dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia karena matematika memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung berbagai bidang ilmu serta berbagai aspek bidang kehidupan manusia. Tetapi matematika juga dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang cukup sulit bagi banyak siswa. Ketidaksenangan siswa terhadap matematika salah satunya dikarenakan siswa mengalami ketidaktuntasan dalam menyerap materi pelajaran. Sedangkan ketidaktuntasan tersebut disebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar. Salah satu masalah dalam belajar adalah siswa tidak dapat menyerap informasi yang diberikan.

Pada jenjang pendidikan menengah ke bawah (SD, SMP) dan pendidikan menengah (SMA dan SMK) dikenal dengan istilah matematika sekolah. Dijelaskan, bahwa matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpadu pada perkembangan IPTEK.⁴

Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Ketika berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Tentunya kemampuan

³Abdul Halim Fathani, *Matematika Praktis: Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*. (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), hal. 7

⁴Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 56

berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.⁵

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁶ Salah satu ciri utama suatu profesi adalah keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan itu dapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengkondisikan kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.⁷ Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.

⁵ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih...*, hal. 43-44

⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 6

Pembelajaran matematika akan kurang bermakna jika dalam belajar matematika informasi yang diberikan hanya diserap secara pasif sebagai hasil transfer dari guru, informasi tersebut tidak akan tersimpan lama dalam memori siswa. Pembelajaran matematika yang menempatkan siswa sebagai subjek, yang memberikan perhatian pada penciptaan kondisi yang memungkinkan siswa membangun pengertian sendiri akan lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Apalagi dalam pembelajaran tersebut dilibatkan adanya interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain yang lebih mampu, maupun siswa dengan buku ajarnya. Metode belajar seperti ini tidak hanya membuat hasil belajar akan meningkat lebih baik, tetapi juga membuat proses berpikir siswa lain bisa diketahui dan diterima oleh seluruh siswa. Proses pengikut sertakan siswa secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental siswa.

Pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang menggunakan cara yang konvensional, seperti halnya yang terjadi pada kelas VIII MTs Al Huda Bandung yang telah diobservasi oleh peneliti, dalam kegiatan belajar mengajar disekolah banyak didominasi metode ceramah. Namun tidak bisa dipungkiri, terkadang model pembelajaran cara lama seperti itu masih lebih efektif untuk beberapa siswa, namun lama kelamaan pasti siswa yang lain akan merasa jenuh karena hanya menjadi pendengar, akhirnya tidak fokus, malas, mengantuk dan pada akhirnya hasil belajar mereka akan menurun.

Maka, untuk mengatasi kejenuhan, kesulitan dan menurunnya hasil belajar pada siswa, seorang guru harus bisa memilih metode atau model pembelajaran

yang bisa diterapkan. Selain itu seorang guru harus bisa menemukan suatu model pembelajaran yang cocok untuk kelas yang akan diajarnya, yang dapat menghidupkan suasana kelas, dan membuat siswa lebih aktif mengikuti pelajaran. Model pelajaran yang sama belum tentu cocok diterapkan untuk suatu kelas dengan kelas yang lainnya.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dalam bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.⁸ Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe diantaranya adalah *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

TGT merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian interaksi positif antar siswa, harga diri, dan sikap penerimaan siswa-siswa lain yang berbeda.⁹ Sedangkan STAD adalah model

⁸Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 4

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 197

pembelajaran yang mengelompokkan siswa, secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.¹⁰

Peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung, karena Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung dalam pembelajaran matematika penggunaan model pembelajaran kooperatif belum maksimal.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok), karena materi ini dianggap cocok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada materi ini bisa dibuat untuk diskusi kelompok.

Berdasarkan beberapa hal yang disampaikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan dua model pembelajaran kooperatif yang berbeda yaitu TGT dan STAD dan akhirnya peneliti akan mengetahui model pembelajaran yang paling bagus untuk diterapkan pada sub materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar.

Untuk itu peneliti tertarik mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

¹⁰ Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 63

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Manakah yang lebih baik hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang lebih baik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk pembelajaran yang ada sehingga membantu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif model pembelajaran matematika yang berguna meningkatkan hasil belajar siswa, kreativitas siswa, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupannya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti untuk mengembangkan diri dan merupakan bekal di masa berikutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan STAD Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII B dan C MTs Al Huda Bandung. Dari kedua kelas tersebut kedua-duanya adalah kelas eksperimen. Dalam penelitian ini kelas VIII B menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT sedangkan kelas VIII C menggunakan model pembelajara kooperatif tipe STAD.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana di atas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

a. Objek Penelitian

Tes hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok).

b. Model Pembelajaran Tipe TGT dan STAD

Adapun Model Pembelajaran Tipe TGT dan STAD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TGT dan STAD. Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT dan STAD pada dua kelas yang berbeda dalam pembelajaran matematika.

c. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus dan Balok).

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.¹¹

b. Pembelajaran kooperatif tipe TGT.

TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.¹²

c. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

¹¹Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasinya*. (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 62

¹²Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hal. 203

STAD adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa, secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.¹³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁴ Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dengan perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD pada siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung ialah perbedaan yang dihasilkan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD yang ditimbulkan dari adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan kebebasan untuk dapat menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan masalah secara mandiri, serta mendorong kemampuan berfikir matematika siswa berkembang secara maksimal. Sehingga diharapkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII di MTs Al Huda Bandung jauh lebih baik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan

¹³Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasinya...*, hal. 63

¹⁴Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II : Landasan teori, terdiri dari pembelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TGT, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa, tinjauan materi, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian
- BAB III : Metode penelitian, tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian, rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

